

Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMK Kesehatan Parigi

Muhammad Rifqi Al-as'ari

STITNU Al Farabi Pangandaran ; rifqiiqdan@gmail.com

Abstract :

The principal is a leader in a formal institution that has a very important role in improving the quality of education because the principal must be able to understand, overcome, and correct deficiencies that occur in the school environment as a whole. SMK Kesehatan Parigi is a private school with an Islamic character. The Islamic culture applied at SMK Kesehatan Parigi includes dhuha prayer and reading the Qur'an in the morning, dhuhur prayer in congregation in the afternoon, and muhadhoroh. Successful principal leadership depends on their ability to fulfill their duties as the person assigned to lead the school and their understanding of the school as a complex and distinct entity. School culture influences how group members act and behave, and determines how any problems in the school should be handled by its members. Islamic culture manifests in several forms at the behavioral level, such as the habit of praying in congregation, giving alms, studying hard, and other commendable actions in accordance with Islamic principles. The type of research used in this research is qualitative research, which is a method that produces data from written or spoken words from people and observed behavior. Research subjects are people who will become media in research to obtain the data needed in research. SMK Kesehatan Parigi is an educational institution with Islamic characteristics, so that many Islamic subjects, such as teaching the Qur'an, Arabic, and worship habits are taught formally in class. In the role of leader, the school principal influences other people (teachers and staff) to work together to achieve a common vision and goal. Strong personality. The ability to provide great, open, and professional services, understand the conditions of the school community. as for the kendala faced by the school principal in developing a culture of islami such as kendala that always occurs is the lack of attention of some teachers in providing direction to students who commit mistakes. There is also a problem caused by students, namely the lack of awareness in enforcing existing regulations.

JSTAF :

Siddiq, Tabligh, Amanah,
Fathonah

Vol 04 No 2 July 2025

Hal : 395-403

<https://doi.org/10.62515/staf.v4i2.625>

Received: 10 July 2025

Accepted: 22 July 2025

Published: 31 July 2025

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Keywords : *Principal's Role, Culture and Islamic.*

Abstrak :

Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa dapat memicu pada tingkat kemalasan siswa dalam proses belajar. Hal ini tentunya menjadi keresahan bagi lembaga sekolah. Penelitian ini bertujuan Kepala sekolah merupakan pemimpin pada suatu lembaga yang formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan karena kepala sekolah harus mampu memahami, mengatasi, dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi di lingkungan sekolah secara keseluruhan. SMK Kesehatan Parigi merupakan sekolah swasta bercorak Islami. Adapun budaya islami yang diterapkan di SMK Kesehatan Parigi di antaranya seperti pagi hari shalat dhuha dan membaca Al-Qur'an, waktu siang melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, dan

muhadhoroh. Kepemimpinan kepala sekolah yang sukses tergantung pada kemampuan mereka untuk memenuhi tugas sebagai orang yang ditugaskan untuk memimpin sekolah dan pemahaman mereka tentang sekolah sebagai entitas yang rumit dan berbeda. Budaya sekolah mempengaruhi bagaimana anggota kelompok bertindak dan berperilaku, dan menentukan bagaimana setiap masalah di sekolah harus ditangani oleh para anggotanya. Budaya islami terwujud dalam beberapa bentuk pada tataran perilaku, seperti kebiasaan salat berjamaah, gemar berinfak, rajin belajar, dan tindakan terpuji lainnya yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kualitatif, yaitu metode yang menghasilkan data dari kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Subjek penelitian merupakan orang-orang yang akan menjadi media dalam penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Kesehatan Parigi merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas Islam, sehingga banyak mata pelajaran keislaman, seperti pengajaran Al Qur'an, Bahasa Arab, dan pembiasaan ibadah yang diajarkan secara formal di kelas. Peran sebagai leader, kepala sekolah berperan dalam memengaruhi orang-orang lain (guru dan staf pegawai sekolah) untuk bekerja sama dalam mencapai visi dan tujuan bersama. Kepribadian yang di miliki kuat. Kemampuan memberikan layanan hebat, terbuka, dan profesional, paham kondisi warga sekolah. adapun kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami seperti kendala yang selalu terjadi adalah kurangnya perhatian beberapa guru dalam memberikan arahan terhadap siswa yang melakukan kesalahan. Ada juga kendala yang disebabkan oleh siswa yaitu kurangnya kesadaran dalam menjalankan peraturan yang sudah ada.

Kata Kunci ; Peran Kepala Sekolah, Budaya dan Islami.

Pendahuluan

Sebagai media pendidikan formal, sekolah mempunyai tujuan untuk merubah peserta didik yang mempunyai kepribadian, dalam mengembangkan intelektualitas siswa guna mencerdaskan masa depan anak bangsa. Kepala sekolah merupakan pemimpin pada suatu lembaga yang formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan karena kepala sekolah harus mampu memahami, mengatasi, dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi di lingkungan sekolah secara keseluruhan. (Kompiri, 2017).

Keberhasilan sekolah sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah dan bagaimana usaha kepala sekolah mengembangkan sekolah. Guru adalah penentu keberhasilan pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan. berhasil atau tidaknya peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran ditentukan oleh seorang guru. (Neneng, 2019). yang meliputi kualifikasi akademik, kompetensi, dan rekrutmen guru profesional. Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola seluruh aspek sekolah sangat penting untuk keberhasilan atau kegagalan pendidikan dan pembelajaran. Kemampuan kepala sekolah sebagian besar bergantung pada pengetahuan dan pemahamannya tentang manajemen dan kepemimpinan sekolah.

Keberhasilan dan keberlangsungan budaya sekolah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Ini harus didukung oleh penampilan kepala sekolah. Kewibawaan, sifat, ketrampilan, prilaku, dan fleksibilitas kepala sekolah menentukan penampilan seorang kepala sekolah. Sangat penting bagi seorang kepala sekolah untuk memiliki kemampuan profesional, seperti kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, pengetahuan, dan pelatihan, agar mereka dapat memberdayakan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan tertentu.

Membangun budaya Islami di sekolah atau madrasah adalah tanggung jawab kepala sekolah dan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, terutama lembaga pendidikan Islam. (Abdurrahman, 2015) Untuk mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang unggul di era sekarang dan mendatang, nilai-nilai, kebiasaan, dan sikap positif dari budaya Islam akan menjadi pedoman bagi semua anggota sekolah dalam menjalankan tugasnya. Pendidikan karakter menjadi salah satu hal yang fundamental dalam capaian tujuan pendidikan, salahsatunya melalui pendidikan agama. (Nurdiyanti, 2021)

Salah satu kebijakan yang harus diperhatikan oleh sekolah pendidikan umum atau lembaga pendidikan Islam adalah pengembangan budaya Islami. Lembaga budaya Islam dapat mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam sehingga dalam masa perkembangan anak, anak akan selalu berpegang teguh pada nilai-nilai ajaran Islam dan dapat membentuk akhlaqul karimah siswa. Kebudayaan Islam tidak akan berkembang dengan sendirinya, melainkan membutuhkan tangan-tangan kreatif dan inovatif untuk berkreasi, bergerak, dan berkembang. Selain itu, juga dapat menyadari pentingnya pengajaran agama sebagai tradisi yang harus dijunjung tinggi oleh lembaga pendidikan Islam.

SMK Kesehatan Parigi merupakan sekolah swasta bercorak Islami. Adapun budaya islami yang diterapkan di SMK Kesehatan Parigi di antaranya seperti pagi hari shalat dhuha dan membaca Al-Qur'an, waktu siang melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, dan istighosah.

Islam berfungsi sebagai panduan pendidikan dan pengajaran utama karena etos Islam di sekolah ini. SMK Kesehatan Parigi bekerja untuk mempromosikan dan menanamkan prinsip-prinsip Islam pada siswa sehingga mereka akan selalu menjunjung tinggi ajaran-ajaran ini dan mengembangkan karakter moral.

Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme/interpretif, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) Dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2021).

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial atau manusia dari perspektif partisipan yang terlibat. Penelitian ini lebih menekankan pada aspek deskriptif dan interpretatif daripada pada pengukuran dan kuantifikasi.

Diskusi dan Pembahasan

Berdasarkan data yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di SMK Kesehatan Parigi. Maka, pada bab ini penulis akan menjabarkan terkait hasil penelitian sekaligus membahas sesuai dengan tujuan dari penelitian.

Menurut Mulyasa, kepala sekolah berperan sebagai manajer, pemimpin, dan pendidik. Sebagai manajer, kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengelola semua sumber daya yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan membimbing para guru serta staf sekolah. Sebagai pendidik, kepala sekolah harus memiliki pengetahuan pedagogis yang cukup untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada para guru. (Mulyasa, 2018)

Kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana budaya sekolah dikembangkan. Selain sebagai manajer, kepala sekolah adalah seorang pemimpin. Kepala sekolah harus mampu membimbing orang lain saat mereka bekerja untuk mencapai tujuan. Dalam kapasitasnya sebagai kepala sekolah, ia harus mampu memfokuskan visi dan sumber dayanya dengan cara yang akan memberikan hasil terbaik.

Kepemimpinan kepala sekolah harus didasarkan pada pengamatan, pengalaman, kepedulian, dan kepercayaan yang dipilih selama masa jabatan mereka sebagai guru. Para pemimpin harus berpikir bahwa setiap orang memiliki kapasitas untuk menjadi

pemimpin dan kapasitas ini dapat dikembangkan. Seorang pemimpin adalah seseorang yang, melalui penggunaan kekuasaan, dapat mempengaruhi perilaku orang lain di tempat kerja. Di sisi lain, kekuasaan adalah kemampuan untuk mempengaruhi dan memimpin bawahan dalam kaitannya dengan tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh bawahan tersebut. (Samsul, 2017).

Abdul Muthalib mendefinisikan budaya Islami sebagai cara hidup yang berlandaskan nilai-nilai Islam yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik individu maupun sosial. Budaya Islami melibatkan penyesuaian diri dengan prinsip-prinsip syariah dan etika Islam dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. (Muthalib, 2018).

Budaya sekolah sebuah lembaga pendidikan berbeda dengan budaya sekolah lembaga pendidikan lainnya. Meskipun demikian, budaya Islam memiliki kualitas, atribut, atau ciri-ciri tertentu yang menguntungkan dalam lingkungan belajar. Dari sudut pandang Islam, ciri-ciri sebuah budaya dikaitkan dengan tiga hal: (1) Tauhid, yang merupakan landasan doktrin Islam; (2) Ibadah, yang merupakan tindakan penyerahan diri kepada Allah SWT; dan (3) Muamalah, yang merupakan perwujudan dinal Islam. (Arbani, 2017).

Peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami di SMK Kesehatan Parigi yang terdapat dalam peneliti ini yaitu menunaikan sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an pada setiap dimulainya proses belajar, berbusana sopan sesuai dengan syari'at islam, penerapan menyebar ukhuwah melalui 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), berdo'a dan dikir bersama sesudah sholat berjamaah, dan menjaga kebersihan lingkungan.

SMK Kesehatan Parigi, sekolah ini bercirikan islami. Hal ini ditunjukkan dengan konsistennya dalam menegakkan nilai-nilai keislaman melalui pendidikan umum sekaligus mengintegrasikan ilmu umum dengan budi pekerti. Selain itu ruang lingkup keagamaan sekolah ini mengedepankan beberapa hal yaitu:

1. Hafalan Juz 'Amma,
2. Amaliyah Ramadhan,
3. Do'a Harian,
4. Sholat Dhuha,
5. Tadarus Harian,
6. Pidato, dan

7. Peringatan Hari Besar Islam.

Hasil penelitian menyatakan bahwa peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami di SMK Kesehatan Parigi Adapun peran kepala sekolah meliputi sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah sebagai leader

Peran sebagai leader, kepala sekolah berperan dalam memengaruhi orang-orang lain (guru dan staf pegawai sekolah) untuk bekerja sama dalam mencapai visi dan tujuan bersama. Kepribadian yang dimiliki kuat. Kemampuan memberikan layanan hebat, terbuka, dan profesional, paham kondisi warga sekolah. (Syarwani, 2020)

Berdasarkan data yang didapat, penulis dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah di SMK Kesehatan Parigi berperan sebagai leader, yaitu kepala sekolah menjadi tolak ukur suatu kebijakan, menerima kritik dan saran, kepala sekolah juga menciptakan iklim dan budaya sekolah serta melaksanakan kepemimpinan yang efektif dan menjadi tauladan yang baik.

Dari hasil penelitian dilapangan menyatakan bahwa peran kepala sekolah SMK Kesehatan Parigi adalah disiplin, tegas, tepat waktu, dan transparan kepada bawahannya dalam menjalankan program yang telah ditetapkan. Dalam mengembangkan budaya islami di sekolah, kepala sekolah juga selalu mengadakan rapat bersama guru dan staf sekolah untuk menjalankan yang telah ditetapkan, kepala sekolah juga sangat mendukung dan memfasilitasi terhadap kegiatan budaya islami yang dilakukan di sekolah.

b. Kepala Sekolah sebagai inovator

Peran sebagai inovator, kepala sekolah merupakan pribadi yang dinamis serta kreatif yang tak terjebak dalam rutinitas. Oleh karena itu diharuskan memiliki kemampuan melaksanakan kebijakan terbaru dibidang pendidikan dan melaksanakan perubahan untuk lebih baik. (Syarwani, 2020)

Hasil penelitian menyatakan bahwa kepala sekolah SMK Kesehatan Parigi selalu bekerja sama dengan guru, staf, dan berbagai pihak luar untuk mengembangkan budaya islami di sekolah. Partisipasi kepala sekolah juga dapat dilihat melalui kerja sama yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan pihak lain dalam menjalankan kegiatan budaya islami di sekolah. Salah satu kegiatan budaya islami tersebut adalah mengisi muhadoroh setiap dua minggu sekali untuk seluruh warga sekolah.

Kepala sekolah juga sangat mendalami dan mendukung kegiatan-kegiatan budaya islam dan juga memfasilitasi apa yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan tersebut, kemudian membentuk perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, mengontrol dan menjalankan program islam melalui rapat dengan guru dalam menjalankan program.

Kegiatan budaya islam yang ada di SMK Kesehatan Parigi diantaranya adalah Pembacaan Do'a sebelum mulai proses pembelajaran, Berpakaian dengan sopan, bersikap sopan santun kepada guru, tamu, dan warga sekolah, Menghafal Al-Quran dan membaca tulis Al-Quran, Sholat berjamaah Dzuhur dan ashar, Sholat Dhuha, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, kultum yang dijadwalkan setiap kelas dan muhadoroh setiap 2 minggu sekali.

Dalam menjalankan kegiatan-kegiatan budaya islam ini melibatkan semua warga sekolah yang ada di sekolah dalam mewujudkan program budaya islam secara menyeluruh. Dalam hal ini dapat dilihat dari peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah seperti sikap prilaku yang baik, kedisiplinan dan kerajinan.

Dalam mengembangkan budaya islam yang ada di SMK Kesehatan Parigi tentu kepala sekolah harus bisa menjalankan atau melaksanakan keahliannya dalam memimpin instansi tersebut. Kepala sekolah menjadi harapan bisa menciptakan serta mengembangkan budaya islam di sekolah dengan baik dan menjadi suri tauadan bagi guru dan siswa yang ada di sekolah.

Pada waktu observasi serta wawancara yang peneliti lakukan di SMK Kesehatan Parigi, adapun kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islam seperti kendala yang selalu terjadi adalah kurangnya perhatian beberapa guru dalam memberikan arahan siswa yang melakukan kesalahan. Ada juga kendala yang disebabkan oleh siswa yaitu kurangnya kesadaran dalam menjalankan peraturan yang sudah ada.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa Peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islam di SMK Kesehatan Parigi, kepala sekolah sangat mendukung dan mendalami bahkan memfasilitasi apa yang dibutuhkan dalam kegiatan budaya islam yang ada di sekolah.

Kemudian membuat perencanaan program-program yang islam melalui rapat dengan seluruh guru, hal-hal yang dilaksanakan kepala sekolah dalam

mengembangkan budaya islami di SMK Kesehatan Parigi antara lain. Pertama, pembacaan do'a sebelum proses belajar mengajar, kepala sekolah menuntut guru membaca do'a sebelum ke kelas dan menyuruh siswa untuk membaca do'a sebelum kegiatan belajar. Kedua, dalam kehidupan sekolah, apapun kegiatan yang dilaksanakan disekolah baik itu guru, staf sekolah, siswa dan bahkan kepala sekolah itu sendiri selalu mengawali kegiatan dengan membaca basmalah dan di akhiri dengan membaca hamdalah.

Kepala sekolah juga menyuruh siswa untuk melaksanakan sholat berjamaah baik di sekolah atau pada saat dirumah. Ketiga, didalam kebersihan lingkungan sekolah, kepala sekolah mendidik dan mengarahkan siswa untuk terus menjaga kebersihan lingkungan sekolah tanpa adanya paksaan dari guru maupun kepala sekolah tetapi melalui kesadaran diri sendiri. Keempat, Dalam budaya berbusana, siswa diwajibkan berpakaian santun mengikuti dengan syariat islam. Dan kelima, dalam budaya berkomunikasi, dibudayakan mengucapkan salam setiap pagi baik siswa dengan siswa, siswa dengan guru, begitupun guru dengan guru yang terdapat di sekolah.

Referensi

- Fullan, M. (2018). *The New Meaning of Educational Change* (4th Editio). Teachers College Press.
- Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah (Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional)*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 323.
- Nurmalasari, N. (2019). Pendekatan dalam pengelolaan kelas. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 2(1).
- Abdurrahman R. Mala, "Membangun Budaya Islami di sekolah", *Jurnal Irfani*, (Vol. 11, No. 1, Juni/tahun 2015), hlm 12.
- Nurdiyanti, Y. (2021). Efektivitas Pengawasan dan Pengendalian Anggaran Belanja Sekolah Terhadap Efisiensi Biaya Pendidikan. *Tadbir Muwahhid*, 5(2), 167-185.
- Mulyasa, E. (2018). **Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah**. Bumi Aksara.
- Herawati Syamsul, "Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)", *Jurnal Idaarah*, (Vol. I, No. 2, Desember/tahun 2017), hlm 287-288.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendidikan (3rd ed.). Alfabeta cv.

*Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMK Kesehatan Parigi
Muhammad Rifqi Al-as'ari*

Syarwani Ahmad, "Profesi Kependidikan dan Keguruan" (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020) hlm. 145-146.